

BAB III.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan campuran (*mix method*) yang memanfaatkan penggabungan penelitian dan data kualitatif serta kuantitatif (Creswell, 2016). Kemunculan metode ini didasarkan pada adanya kelemahan dan bias di masing-masing pendekatan (kualitatif-kuantitatif) sehingga mencampurkan kedua pendekatan itu akan dapat menetralkan bias yang ada. Salah satu tujuan dari metode campuran ini adalah mengecek keakuratan data dengan triangulasi sumber-sumber data. Metode campuran juga dapat membantu peneliti dalam menjelaskan satu *database* dengan *database* lainnya dan satu *database* dapat mengeksplorasi jenis pertanyaan-pertanyaan berbeda daripada *database* lainnya (Creswell, 2016).

3.1. Desain Penelitian

Secara lebih spesifik, metode campuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *explanatory sequential* (Creswell, 2016). Desain metode campuran sekuensial eksplorasi dicirikan oleh fase kualitatif awal pengumpulan dan analisis data, diikuti oleh fase pengumpulan dan analisis data kuantitatif, dengan fase akhir integrasi atau menghubungkan data dari dua data yang terpisah (Berman, 2017). Integrasi dapat terjadi pada berbagai tingkat studi - tingkat desain, tingkat metode, atau tingkat interpretasi - dan dapat terjadi dalam berbagai cara yang berbeda - menghubungkan, membangun, menggabungkan, atau menanamkan (Fetters, Curry, dan Creswell 2013; Creswell dan Plano Clark 2011, Berman, 2017).



Diagram 3. 1 Metode Campuran Sekuensial Eksploratori

Sumber : Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. New Delhi: SAGE Publication. Inc, hal. 294

3.2. Setting Penelitian

Timor Leste memiliki luas wilayah sebesar 14.874 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.321.929 jiwa pada 2018. Mayoritas penduduk Timor Leste adalah etnik Austronesian (Malayo-Polynesian) dan beragama Katolik Roma sekitar 96,9%, sisa beragama Kristen, Islam, Budha, Hindu serta penganut kepercayaan. Secara administrasi pemerintahan, Timor Leste terdiri atas 13 Distrik, 442 *suku*, dan 2,336 *aldeia*. Sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Katolik, maka ada 3 keuskupan yaitu Dili, Baucau, dan Maliana.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Distrik Dili yang merupakan ibu kota Timor Leste. Pemilihan didasari atas pertimbangan bahwa kota ini menjadi pusat kerusuhan tahun 1999 dan 2006-2008. Selain itu, Dili sebagai ibu kota negara memiliki heterogenitas etnis yang cukup tinggi. Di Dili hampir semua orang dari 12 Distrik lainnya tinggal untuk belajar dan bekerja. Pemilihan kota Dili juga didasari oleh kemudahan peneliti untuk mendapatkan data wawancara. Sebagian besar orang Dili bisa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa

Inggris selain Tetun dan Portugis. Dili juga memiliki Gereja Katedral yang merupakan tempat bertugasnya uskup Belo dan juga Romo Jovito yang menjadi perwakilan gereja di UNTAET. Tokoh-tokoh pejuang juga banyak bermukim di Dili karena sebagian besar mereka ada yang menjadi anggota Dewan, pemerintahan, maupun pengurus organisasi eks Falintil.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian
Sumber : https://satellites.pro/East_Timor_map

3.3. Jenis Data, Teknik Pencarian Data, Instrumen, dan Analisa Data

a. Jenis Data

Metode campuran memerlukan data kualitatif dan kuantitatif. Kedua data tersebut akan diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data kualitatif akan diperoleh dari sumber data primer yaitu informan yang diwawancarai oleh Peneliti. Data kualitatif ini dapat berupa catatan hasil wawancara dan data-data mengenai informan. Selain dari informan, data kualitatif juga didapat dari sumber sekunder yang berasal dari jurnal, laporan penelitian, *working paper*, maupun sumber referensi yang kredibel lainnya.

Secara sekuensial, data kualitatif yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dijadikan variabel-variabel dalam instrumen kuesioner untuk mendapatkan data kuantitatif. Selain bersumber dari kuesioner, data primer kuantitatif juga diperoleh dari dokumen resmi pemerintah, PBB, maupun organisasi internasional lainnya. Sementara itu, sumber sekunder juga digunakan untuk memperoleh data-data kuantitatif yang berasal dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

b. Teknik Wawancara

Pada dasarnya ada tiga teknik wawancara, yaitu terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur (Denzin dan Lincoln, 2009). Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara semi-struktur. Teknik ini akan memberikan peluang pada peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam jawaban narasumber atas setiap pertanyaan yang

disampaikan. Panduan wawancara akan disusun untuk memastikan bahwa semua pertanyaan telah diajukan dan terjawab. Apabila ada jawaban dari narasumber yang belum jelas, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lebih mendalam untuk mendapat jawaban lebih lanjut.

Penerapan metode campuran dalam penelitian ini adalah pertama kali melakukan pengumpulan data kualitatif dengan melakukan wawancara kepada informan. Kategori informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam misi reformasi sektor keamanan PBB, orang-orang yang mengalami konflik tahun 1999 dan 2006-2008, jemaat gereja, pemimpin gereja, dan pemimpin *uma lisan*. Penentuan informan dilakukan dengan metode *snowballing*. Peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi terbuka dengan mahasiswa, NGO, dan akademisi *Universidade Nacional Timor Lorosa'e* (UNTL) untuk memaparkan proposal penelitian. Dari diskusi ini, peneliti menemukan informasi awal dan juga beberapa partisipan yang kredibel untuk diwawancarai. Selama proses penelitian ada 18 informan yang berhasil diwawancarai yang terdiri atas 3 orang pemimpin *uma lisan*, 5 orang eks-Falintil, dan 10 orang masyarakat yang mengalami krisis 1999 dan 2006-2008.

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Abel Amaral: adalah aktivis di Fundasaun Mahein. Sebelumnya dia terlibat aktif sebagai staf lokal *Peace Keeping Forces* PBB tahun 2000-2008. Dia juga adalah instruktur pelatihan bagi anggota PNTL terutama untuk materi Hak Asasi Manusia dan Hukum.

2. Nelson Belo: pernah menjadi penerjemah bagi Komandan Interfet (Peter Cosgrove), pernah menjadi tenaga pengajar di Darwin Australia untuk mengajar bahasa dan budaya bagi tentara Australia yang akan diterjunkan di Timor Leste. Dia juga terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh King College, Inggris dimana rekomendasinya digunakan oleh PBB dalam melakukan misi reformasi sektor keamanan. Nelson juga mendirikan Fundasaun Mahein dan hingga saat ini menjadi direktornya.
3. Riak Leman: adalah pejuang dan menjadi salah satu perwakilan CNRT dalam Dewan Nasional semasa UNTAET. Beliau pernah menjabat sebagai anggota parlemen dan terlibat dalam pengambilan kebijakan penarikan misi PBB dari Timor Leste pada tahun 2012.
4. Alin Laek: adalah pejuang dan merupakan lapisan kedua dari hirarki komando di Falintil. Beliau termasuk dalam kabinet komando selama perjuangan. Alin Laek juga merupakan tentara dalam satu peleton bersama Major Alfredo dan Salsinha. Sekarang beliau adalah wakil presiden veteran Timor Leste.
5. Martinho: adalah veteran Falintil yang pernah bertugas dalam *front clandestine*. Pada saat ini, beliau menjadi dosen di Universitas Timor Lorosae.
6. Natalino de Jesus Gusmao: adalah Dosen di Universitas National di Timor Leste. Beliau juga pengarang Buku “Kerusuhan Politik 2006-2008”

7. Noviana Baptista Freitas: Seorang jemaat Gereja Katedral Dili yang menjadi korban dan mengungsi pada kerusuhan pasca Referendum 1999 dan konflik etnis 2006-2008.
8. Zelia Gouveia Leite: Seorang jemaat Gereja Katedral Dili, berasal dari Same dan pernah mengalami konflik 1999 dan 2006.
9. Cecelia Ines Araujo Soares: Seorang jemaat Gereja Katedral Dili dan pernah menjadi korban kerusuhan 1999 dan 2006-2008.
10. Paulinho Saldanha: Jemaat gereja sekaligus korban kerusuhan 2006-2008.
11. Fernando Bruno Pereira: Kepala *Uma Lisan* “Metrise”/pengganti sementara *lia nain* yang baru saja wafat.
12. Felisberto S.M. Ximenes: Kepala *Suco* Rehiu, Ermera.
13. Fernando Soares: Sekretaris *Suco* Rehiu
14. Francisco Alves Maria: Juru Bicara *Uma Lisan* “Lillolly, Bacau” dan telah mukim di Dili.
15. Tidak berkenan untuk disebutkan namanya.

Adapun beberapa pertanyaan dalam wawancara adalah sebagai berikut :

Instrumen kedua adalah daftar pertanyaan semi stuktur sebagaimana berikut ini :

- 1) Apakah PBB mengkonfirmasi adanya institusi yang anda pimpin ?

- 2) Apakah PBB melakukan dialog dengan anda untuk membangun saling percaya dengan institusi anda ?
- 3) Apakah PBB mengajak anda diskusi tentang keamanan ?
- 4) Apakah PBB melakukan *conflict analysis*, penilaian terhadap pemerintahan, mengidentifikasi pemicu-pemicu perubahan, sumber-sumber ketegangan sebelum membuat program ?
- 5) Bagaimanakah bentuk keterlibatan anda dalam misi PBB untuk membangun keamanan di Timor Leste ?
- 6) Pada saat kehadiran PBB di Timor Leste, apakah negara dalam hal ini polisi dan peradilan mampu menyelesaikan permasalahan keamanan di lingkungan anda ?
- 7) Bagaimana cara anda menciptakan dan memelihara keamanan di lingkungan anda ?
- 8) Nilai dan norma adat apa saja yang masih dipercaya dan diamalkan oleh masyarakat anda ?
- 9) Bagaimana cara anda menggunakan nilai-nilai kearifan lokal dalam melakukan negosiasi konflik ?
- 10) Bagaimana cara anda menggunakan nilai-nilai kearifan lokal dalam melakukan mediasi konflik ?

c. Kuesioner

Data yang diperoleh dari wawancara kemudian diolah untuk menjadi pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Kuesioner disusun untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang beberapa hal terkait dengan peran keamanan institusi gereja, eks Falintil, dan *Uma Lisan*. Responden dalam penelitian ini dipilih secara *purposive random*. Kami membatasi responden pada

masyarakat di Dili yang pernah mengalami konflik tahun 1999 dan 2006-2008 dan dapat berbahasa Indonesia. Ada 100 responden yang mengisi kuesioner dimana setiap kuesioner berisi 22 pernyataan. Berdasarkan profil jenis kelamin dan umur, responden kami terdiri atas :

Tabel 3. 1 Profil Responden Berdasar Jenis Kelamin dan Umur

Kode	Profil Responden	Jumlah (orang)	%
	Jenis Kelamin:		
1	Laki-Laki	57	57
2	Perempuan	43	43
	Umur:		
1	20 - 29 Tahun	52	52
2	30 - 39 Tahun	23	23
3	40 - 49 Tahun	16	16
4	50 - 59 Tahun	9	9

Sumber : Olah data kuantitatif dengan SPSS

Sedangkan berdasarkan daerah asal, maka kami memperoleh responden sebagai berikut :

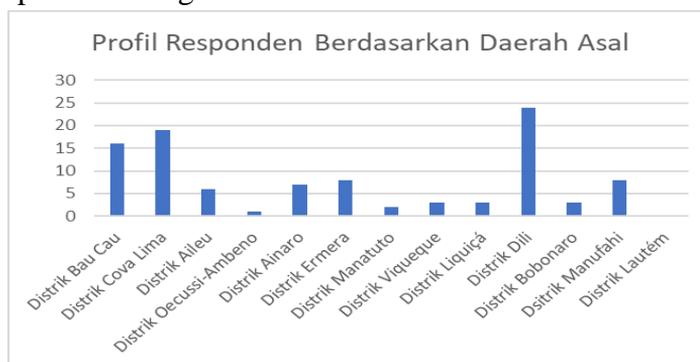


Diagram 3. 2 Profil Responden Berdasar Daerah Asal

Sumber : Olah data kuantitatif dengan SPSS

Adapun kuesioner yang telah disusun dengan menggunakan *Ordinal Likert* sebagai berikut:

KUESIONER PENELITIAN

Informasi Responden :

Nama	:	
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki/Perempuan
Umur	:	
Agama	:	
Daerah Asal	:	

Pilihlah sikap Anda terkait dengan pernyataan-pernyataan berikut ini.

1. Norma, Adat Istiadat, dan *Uma Lisan*

No	Pernyataan	Skala sikap				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya mempercayai " <i>Uma Lisan</i> " menjadi tempat suci untuk ritual/pemujaan terhadap leluhur.					
2.	Saya akan datang ke " <i>Uma Lisan</i> " sebagai tempat memecahkan					

No	Pernyataan	Skala sikap				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	permasalahan hidup saya.					
3.	Saya takut terhadap kekuatan leluhur yang akan menghukum saya, jika saya tidak patuh terhadap ketentuan " <i>Uma Lisan</i> ".					
4.	Saya akan menyelesaikan pertentangan/pertikaian saya dengan orang lain dengan cara adat "nahe biti boot"					
5.	Rasa kekeluargaan dengan orang lain adalah nilai yang saya amalkan dalam hidup bermasyarakat.					
6.	Rasa kebersamaan dan gotong royong mulai berkurang karena adanya Perserikatan Bangsa-Bangsa.					
7.	Saya mematuhi "tarabandu"					

No	Pernyataan	Skala sikap				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	sebagai norma yang mengatur hidup saya.					
8.	Saya mempercayai <i>lia-na'in</i> untuk mengatur hidup saya.					
9.	Saya mempercayai <i>lia-na'in</i> mampu memberikan rasa aman kepada saya.					
10.	Saya mengetahui adat istiadat secara turun temurun.					

2. Agama dan Gereja

No	Pernyataan	Skala Sikap				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya mempercayai ajaran agama yang saya anut.					
2.	Saya menjalankan aturan dan norma agama yang saya anut.					
3.	Saya merasa bahwa norma dan aturan agama membuat hidup					

No	Pernyataan	Skala Sikap				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	saya damai dengan orang lain.					
4.	Saya percaya bahwa pemimpin agama mampu membantu menyelesaikan masalah yang saya hadapi.					
5.	Saya mengajarkan nilai, norma, dan aturan agama kepada anak-anak saya/orang lain.					
6.	Saya berlindung ke gereja ketika tidak aman pada tahun 2006-2008.					

3. Nilai-Nilai Perjuangan dan Pejuang

No	Pernyataan	Skala Sikap				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya menghormati jasa-jasa para Veteran Timor Leste, pejuang yang memerdekakan bangsa kami.					

No	Pernyataan	Skala Sikap				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
2.	Para pejuang harus mendapatkan keistimewaan di antara masyarakat umumnya.					
3.	Saya percaya para pejuang mampu menjaga kesatuan dan persatuan masyarakat.					
4.	Ketika saya tidak aman, Saya datang ke pejuang untuk mendapatkan rasa aman kembali.					
5.	Nilai-nilai perjuangan para pejuang harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari.					
6.	Saya mengajarkan nilai-nilai perjuangan kepada anak dan saudara-saudara saya.					

d. Analisa/Interpretasi Data

Dalam penelitian ini, hubungan pertama antar data terjadi pada tingkat desain dengan menggunakan sekuensial di mana data yang diperoleh dari tahap pertama (kualitatif) digunakan untuk membangun instrumen penelitian tahap kedua (kuantitatif). Supaya lebih lengkap dalam menjawab

pertanyaan penelitian, integrasi tingkat interpretasi dilakukan dengan menampilkan data bersama (kualitatif dan kuantitatif). Tampilan bersama memungkinkan data untuk secara visual disatukan guna "menarik wawasan baru di luar informasi yang diperoleh dari hasil kuantitatif dan kualitatif yang terpisah" (Fetters, Curry, dan Creswell 2013, Berman, 2017).

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui interpretasi arti dari pandangan-pandangan dan pengalaman-pengalaman yang disampaikan oleh informan. Triangulasi diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi (Denzin dan Lincoln, 2009). Penelitian ini akan menggunakan kombinasi prosedur-prosedur triangulasi metode dan sumber data. Triangulasi metode dengan cara membandingkan informasi dari penggunaan *Ordinal Likert* dengan hasil wawancara semi terstruktur. Sedangkan triangulasi sumber data kami lakukan dengan *cross check* hasil wawancara dengan sumber data lainnya yaitu arsip, tulisan pribadi, foto, atau dokumen lainnya.

Penggunaan *Ordinal Likert* menurut Sugiyono (2013) untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam hal ini, skala *Likerts* dipergunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi masyarakat tentang peran *peace making* dan *peace keeping* gereja, eks Falintil, dan *Uma Lisan*. *Ordinal Likert* juga dimanfaatkan untuk mengukur tingkat keyakinan informan terhadap nilai-nilai lokal yang terkait dengan keamanan. Hasil pengukuran *Ordinal Likert* ini akan kami

dalami melalui wawancara semi terstruktur dengan informan.

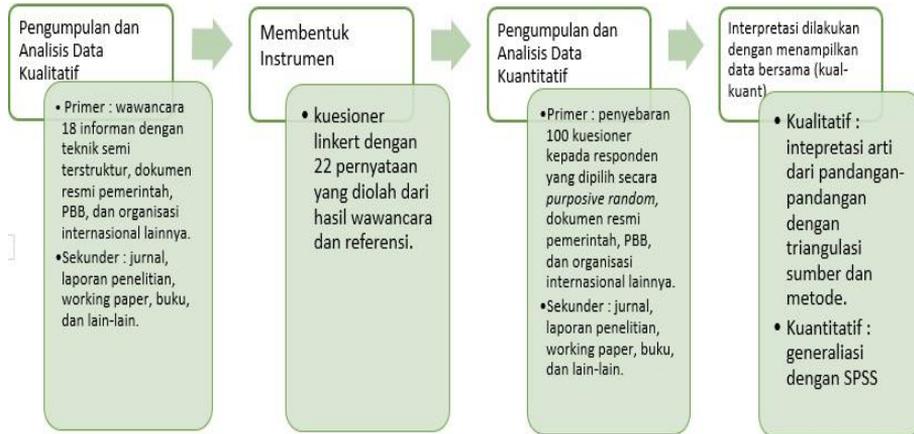


Diagram 3. 3 *Design Metode Penelitian*

Sumber : Diolah dari berbagai sumber